

Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional Pada Siswa Skoi Kaltim

¹Muhammad Sukron Fauzi, ²Didik Cahyono, ³Jance J Sapulete

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia

Email: sukronfauzipenjas@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juni 2023

Revised: 20 Juli 2023

Accepted: 10 Agustus 2023

Keywords: Socialization, P5, Local Wisdom, Traditional Sports

Abstract: *The purpose of this activity is to provide students with understanding and skills related to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on the Theme of Local Wisdom in Traditional Sports for SKOI East Kalimantan Students. The advantage of this activity is completing school programs related to P5 in the independent curriculum. The method used is 1) Preparatory stage, preparing material from guidelines, PPT and Project Module Strengthening Pancasila P5 Student Profile, 2) Implementation stage, delivery of material and demonstrations related to traditional sports games, 3) Evaluation stage, sharing or discussion of values and students' understanding in implementing the socialization of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The results of the implementation of the Community Partnership Program (PKM) were in the good and responsive category, meaning that there was an understanding of students about the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Meanwhile, students looked very enthusiastic in paying attention to the explanations conveyed by the service team with a positive response and were not ashamed ask if there is a misunderstanding in the service team's explanation. Students are very enthusiastic in terms of listening to traditional sports, which are media for introducing local wisdom values such as game sports, stilts, Bakiak, Asin Naga/Gobak Sodor, and Gasing and the monitoring results of the service team, as a whole the students have done the task given quite well. This can be seen from the results of understanding and demonstrating items from all types of traditional game sports.*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelajar terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional pada Pelajar SKOI Kalimantan Timur. Keunggulan dari kegiatan ini adalah menyelesaikan program sekolah terkait P5 yang ada pada kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah 1) Tahapan persiapan, menyiapkan materi dari pedoman, PPT dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5, 2) Tahap pelaksanaan, penyampaian materi dan demonstrasi terkait olahraga permainan tradisional, 3) Tahap evaluasi, *sharing* atau diskusi mengenai nilai-nilai dan pemahaman siswa dalam penerapan sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dalam kategori baik dan responsif, artinya terdapat pemahaman para siswa tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adapun, Peserta didik terlihat sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan respon positif dan tidak malu bertanya apabila ada ketidakpahaman dalam penjelasan tim pengabdian, Peserta didik sangat antusias dalam hal menyimak olahraga tradisional, yang menjadi media pengantar nilai-nilai kearifan lokal seperti, olahraga permainan, Egrang, Bakiak, Asin Naga/Gobak Sodor, dan Gasing dan hasil pantauan tim pengabdian, secara keseluruhan peserta didik telah melakukan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil pemahaman dan demonstrasi Item dari seluruh jenis olahraga permainan tradisional.

Kata Kunci: Sosialisasi, P5, Kearifan Lokal, Olahraga Tradisional

I. PENDAHULUAN

*Muhammad Sukron Fauzi, sukronfauzipenjas@gmail.com

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada pelajar untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, serta kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan profile project ini, pelajar berkesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik penting seperti perubahan iklim, kontra-radikalisasi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga pelajar dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diatur dalam Kepmendikbudristek No. 56/M/2022, yang mengatur tentang implementasi Kurikulum dalam rangka revitalisasi pembelajaran. Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 menyatakan bahwa struktur kurikulum tingkat PAUD dan sekolah dasar dan menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran dan proyek dalam kurikulum untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Khusus untuk pendidikan kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum dan pemberdayaan serta keterampilan berdasarkan profil pelajar pancasila. Menurut Permendikbud No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan bantuan berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter.

Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel baik dari segi isi, kegiatan maupun waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila direncanakan terpisah dari kegiatan di sekolah. Tujuan, konten, dan proyek pembelajaran tidak boleh terkait dengan tujuan internal dan topik kurikulum. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau kehidupan profesional untuk merencanakan dan menyelenggarakan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila. Prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah: 1) komprehensif; 2) kontekstual; 3) berfokus pada peserta didik; dan 4) rasa ingin tahu. Guru dapat melanjutkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mata pelajaran (internal). Project learning dalam mata kuliah bertujuan untuk mencapai Learning Outcome (CP), sedangkan project penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan pengetahuan serta strategi hidup yang berbeda dalam bentuk tindakan masyarakat lokal untuk memecahkan semua masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya suku bangsa yang memiliki potensi luar biasa. Masyarakat Indonesia dikaruniai berbagai kearifan lokal di seluruh nusantara. Kearifan lokal masing-masing daerah tidak sama satu sama

lain. Setiap pelajar di setiap daerah harus mengetahui jenis dan keragaman kearifan lokal di daerahnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta pada pelajar terhadap budaya daerahnya. Selain itu, dengan mencintai budaya daerah dapat menghilangkan pengaruh buruk budaya barat yang dapat menyebabkan hilangnya jati diri bangsa, seperti pada era globalisasi saat ini. Kearifan lokal sangat terasa dalam penerapan nilai-nilai tersebut yang menjadi pedoman hidup masyarakat.

Olahraga/permainan tradisional diwarisi oleh banyak orang generasi yang berpindah dari satu generasi ke generasi lainnya memiliki arti yang berbeda simbolik melalui gerak tubuh, ucapan dan cara lainnya digunakan Pesan-pesan ini berguna untuk pembangunan persiapan motorik, kognitif, emosional dan sosial anak-anak atau cara untuk belajar hidup seperti orang dewasa. Cepat Perkembangan permainan elektronik membuat posisi permainan tradisional semakin lemah dan hampir tidak dapat dikenali. Mengingat hal ini membutuhkan upaya yang berbeda pihak untuk menggali dan melestarikan keberadaannya Mempelajari kembali generasi saat ini melalui proses perubahan yang disesuaikan dengan kondisi terkini. Bermain diartikan sebagai konsep luas yang meliputi berbagai macam aktivitas dan perilaku dan bertindak dengan cara yang serba guna tujuan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Bermain dapat didefinisikan sebagai: (1) tendensi, (2) konteks, (3) perilaku yang dapat diamati, (4) latar berbeda Bermain tidak lepas dari adanya aktivitas permainan anak, agar istilah permainan dapat digunakan secara bebas, kegiatan apa pun yang dilakukan adalah yang paling tepat bermain adalah opsional anak-anak tanpa paksaan atau tekanan eksternal.

II. MASALAH

Olahraga dan permainan tradisional adalah wujudnya kegiatan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengahnya masyarakat sejak zaman kuno, di zaman kerajaan dan mengalami akulturasi di pada jaman penjajahan. Olahraga dan Permainan tradisional merupakan kegiatan yang menyenangkan sederhana, dapat dimengerti/pelajari dan lakukan, bayarrelatif murah dibandingkan dengan game modern karena jumlahnya sangat sedikit menggunakan alat dan perlengkapan yang dapat dibuat dan bisa dimainkan di arena terbuka maupun tertutup.

Olahraga dan permainan pada awalnya sangat tradisional populer namun dalam perkembangannya berangsur-angsur menghilang dan hanya namanya yang tersisa karena jenis olahraga dan permainan modern memberi tekanan pada Anda menggunakan teknologi modern berupa permainan elektronik. di dalam antara anak-anak dan remaja, kadang-kadang bahkan

antara orang dewasa olahraga tradisional ini masih sangat asing bagi mereka dan kurang diinginkan, bahkan pada pemeriksaan lebih dekat Permainan/olahraga tradisional tersebut dapat memiliki nilai-nilai luhur yang harus dihadirkan dan diwariskan kepada generasi muda selain persahabatan, persahabatan, kekeluargaan dan persatuan juga bisa tercipta di antara mereka yang datang ke permainan perasaan dan suasana gembira serta sportifitas yang tinggi.

Olahraga dan permainan tradisional adalah satu Warisan budaya suatu bangsa yang harus dilestarikan agar tidak punah agak baik Agar itu terjadi, itu perlu langkah-langkah sedang diambil untuk mempelajari dan melestarikan permainan. Secara tradisional, salah satunya dapat dilakukan melalui suatu kegiatan menyebarkan permainan tradisional ke seluruh Indonesia.

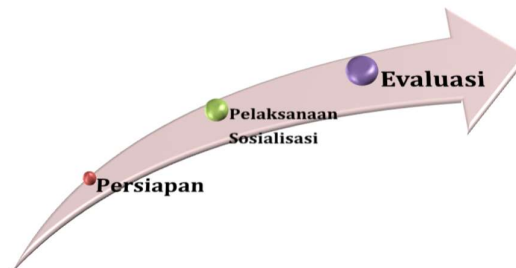
Olahraga/permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya leluhur bersama dengan kemurnian dan corak tradisi setempat. Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya tradisional yang sangat beragam. Namun, dengan perkembangan teknologi yang pesat, budaya tradisional semakin tenggelam di bawah pengaruh budaya asing, munculnya game Playstation, jam tangan game, game komputer, dll. Jika generasi saat ini tidak berusaha untuk melestarikannya, maka budaya tradisional kita lambat laun akan merosot dan suatu saat akan hilang, sehingga jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya tinggi akan hilang. Penyebab matinya budaya tradisional tentu saja beragam, antara lain: (1) Kurangnya sosialisasi olahraga tradisional kepada masyarakat; (2) Pengkajian kekayaan tradisional bukan untuk kepentingan umum; (3) Tidak ada minat berkompetisi secara bertahap, terus menerus.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Pkm

III. METODE

Pada Pengabdian ini bertumpu pada permasalahan mendasar yang dimiliki oleh mitra mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Nusantara (P5) . Sistem tahapan pelaksanaan secara garis besar ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pkm

Metode kegiatan ini berupa Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional pada Pelajar SKOI Kalimantan Timur untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa untuk membangun dan melestarikan olahraga tradisional. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahapan Persiapan

Tahap Persiapan dimulai dari melakukan pertemuan dengan Tenaga Pengajar atau Guru dan Kepala Sekolah SKOI Kalimantan Timur selaku pihak yang akan memberikan izin untuk bisa mengadakan sosialisasi terkait sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional pada Pelajar SKOI Kalimantan Timur. Tujuan dari pertemuan tersebut selain melakukan perizinan tetapi juga melakukan koordinasi terkait waktu dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah melakukan koordinasi terkait waktu dan pelaksanaan, kami menyusun materi, dan buku pedoman sebelum praktik dan juga menyiapkan bahan bahan yang akan digunakan untuk praktik. Materi yang kami sampaikan dalam bentuk modul P5, PPT, dan buku pedoman yang berisi kan pengertian olahraga tradisional.



Gambar. 3. Materi Modul, PPT dan Buku Pedoman

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini, kegiatan sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di SKOI Kalimantan Timur. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan kepada semua siswa dan siswi mengenai apa itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional, apa saja alat yang dibutuhkan dan juga bagaimana cara melakukan olahraga tradisional dan nilai-nilai yang terkandung pada olahraga tradisional. Kami menjelaskan materi tersebut melalui media Modul, PPT dan Buku Pedoman di bagikan kepada seluruh siswa. Setelah pemaparan materi selesai kami memberika gambaran bagaimana melakukan olahraga tradisional.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan sosialisasi dan praktik sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional dilakukan dengan *sharing* atau diskusi mengenai nilai-nilai dan pemahaman siswa dalam penerapan sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah **baik** dan responsif, artinya terdapat pemahaman para siswa tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional. Hasil kegiatan PKM ini dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang tergabung dalam kelas VII/VIII/X dan XI dengan jumlah 105 siswa ikut dalam kegiatan Pkm tersebut.
- b) Hasil observasi selama kegiatan berlangsung dari tiap pertemuan menunjukkan respon yang positif dari siswa. Para siswa bersikap responsif dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Jika diamati setiap peserta sangat ingin tahu tentang kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang ada di olahraga tradisional serta siswa ingin mempraktekkan olahraga tradisional.
- c) Peserta didik terlihat sangat memahami materi yang disampaikan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Olahraga Tradisional.
- d) Peserta didik terlihat sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan respon positif dan tidak malu bertanya apabila ada ketidakpahaman dalam penjelasan tim pengabdian.
- e) Peserta didik sangat antusias dalam hal menyimak olahraga tradisional, yang menjadi media pengantar nilai-nilai kearifan lokal seperti, olahraga permainan, Egrang, Bakiak, Asin Naga/Gobak Sodor, dan Gasing.
- f) Hasil pantauan tim pengabdian, secara keseluruhan peserta didik telah melakukan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil pemahaman dan demonstrasi Item dari seluruh jenis olahraga permainan tradisional.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pkm

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional, ditemukan bahwa peserta didik pemahaman sangat baik terkait nilai-nilai budaya yang terkandung pada olahraga tradisional dan peserta didik juga bisa mendemonstrasikan olahraga tradisional yang dijadikan media pengantar. Temuan diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi guru dan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui olahraga tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Khusus Olahragawan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Abdoli, Shafizadeh, Khalaji, Hajihoosseini, & Ziaee. 2009. The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 79 Year Old Boys. *Iran J Pediatr*, 19 (2): 123-124.
- Brick, L. 2002. Bugar dengan senam aerobik. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Budiwanto, S. 2012. Metodologi Latihan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Collins, P. 2009. Speed For Sport: Build Your Fastets Body Ever. Germany: Meyer & Meyer Sport.
- Corbin, B, C. 2009. Concepts Of Physical Fitness. New York: MC Graw Hill.
- Dawes, J & Roozen, M. 2012. Developing Agility and Quickness. Canada: Human Kinetics.
- Depdikbud. 1995. Tes Kesegaran Jasman Indonesia Untuk Remaja 13-15 Tahun. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Deritani, N. 2014. Pengembangan Permainan Tradisional Ekar Mix Dalam Pembelajaran Penjasorkes. *Journal of Physical Education and Sports*, 3 (1): 41-45.
- Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Nurihayanti, O. (2022, January). Pancasila Student Profile as Achievement Merdeka Belajar on Program Guru Penggerak. In *Prosiding Seminar* (pp. 200-209).
- Rozady, M. P., & Koten, Y. P. (2022). Scratch sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe. *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi*, 8(1).

- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 271- 285.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43-49.